

**Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Perkembangan Anak
(Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di Jalan. Mayor Salim Batubara Sekip
Jaya Palembang)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik**

Oleh

Yasinta Indriati

Nim : 12530089

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018/2019

NOTA PEMBIMBING

Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Assalamualaikum Wr,Wb

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yasinta Indriati NIM 12530089, YANG BERJUDUL "PENGARUH TAYANGAN UPIN DAN IPIN TERHADAP PERILAKU PERKEMBANGAN ANAK (PADA TAMAN KANAK-KANAN NURUL IMAN DI JL.MAYOR SALIM BATUBARA SEKIP JAYA PALEMBANG)". Sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih

Wassalamualaikum Wr,Wb

Pembimbing I



Drs. Aliasari, M.Pd.I

NIP.196108281991011001

Palembang,

Pembimbing II



Sumaira Duku, M.Si

NIP.198201162009122002

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Yasinta Indriati
NIM : 12530089
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku
Perkembangan Anak (pada taman Kanak-kanan di
JL,Mayor Salim Bau Bara Sekip Jaya Palembang)

Telah di munaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang di
laksanakan pada

Hari/Tanggal : 29 Januari 2019

Tempat : Ruang seminar lantai 4 fakultas dakwah dan komunikasi

Dan telah diterima sbagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial
(S.Sos).Program strata 1 (S1) pada jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, 29 Januari 2019



Dr. Kusnadi, M.Ag.

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA

Dra. Nuraida, M.Ag

NIP.19670413199503 2001

PENGUJI I

Dra. Dalinur M. Nur, MM

NIP. 195704122198603 2003

SEKRETARIS

Lena Marianti, M.Pd

NIP.19620213199103 20001

PENGUJI II

Lena Marianti, M.pd

NIP, 19620213199103 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yasinta Indriati
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung 02 Agustus 1994
Nim : 12530089
Jurusan : jurnalistik
Judul Skripsi : Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku perkembangan Psikologi anak (Pada Taman Kanak-kanan Nurullman di JL. Mayor Salim Batu Bara Sekip Jaya Palembang)

Masyarakat dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sunbernya adalah merupakan hasil pngamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dngan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas.maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh mlalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH



DRIATI

NIM.12530089

Moto dan Persembahan

Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya.

lalukan yang kau bisa.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Ayah dan Ibu yang sangat aku sayangi Bapak Yasin dan Ibu Susanti.*
- 2. Untuk kakak-kakak ku, Galih Susanto SP.d dan sang istri Ayudia Permata Sari SP.d. terimakasih telah menjadi kakak yang hebat dan selalu mendukungku.*
- 3. Teman-teman yang tidak pernah lelah memberi semangat dan mengsuport hingga sekarang.*
- 4. Agama, Bangsa dan Negara semoga bermanfaat.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan kemudahan dan ke v pada penulis, khususnya selama menyiapkan materi skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan kebenaran. Begitu pula kepada sahabat serta umat yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat akhir memperoleh tingkat sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah *“Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku perkembangan Anak (pada taman kanak-kanak Nurul Iman di JL.Mayor Salim Batubara Skip Jaya Palembang)*

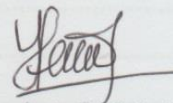
Dalam penyelesaian skripsi ini banyak sekali ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak segala kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu melalui lembaran ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M.Sirozi, Ph.D. selaku rektor UIN Raden fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk menggali ilmu hingga selesai studi S1.
2. Bapak Dr. Kusnadi M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf tenaga pengajar UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pengetahuan kepada kami tanpa pernah merasa lelah.

4. Bapak Drs. Aliasari, M.Pd.i selaku pembimbing utama dan Ibu Sumaina Duku, M.Si selaku pembimbing kedua serta penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga, nasehat, dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada staf karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan perpustakaan daerah Sumatera Selatan atas bantuan dan pelayanan yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik itu disengaja maupun tidak disengaja di karenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan bapak, ibu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, serta akan membuat penulis untuk terus berkarya.

Palembang, Januari 2019



Yasinta Indriati

NIM. 12530089

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasa Teori.....	7
G. Operasional Variabel.....	19
H. Metode Penelitian.....	20
I. Teknik Pengumpulan Data	23
J. Teknik Analisis Data	27
K. Sistematika Penulisan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin	30
B. Televisi	32
C. Program	38
D. Pertumbuhan dan perkembangan anak.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Visi dan Misi Lembaga	51

C. Tujuan Lembaga.....	46
D. Struktur Organisasi Lembaga.....	48
E. Akreditasi.....	52
F. Tenaga Pendidik.....	53
G. Peserta Didik	54
H. Sejarah penyiaran Upin dan Ipin.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	74
B. Pengaruh film Upin dan Ipin terhadap perilaku anak.....	87
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Kerangka Teori.....	9
Tabel 1.2 Tabel Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.3 Tabel Analisis Perilaku Prkembangan Anak.....	75
Tabel 4.4 Tabel Jumlah Pendaftar.....	75
Tabel 4.5 Frekuensi Menonton Animasi Upin Dan Ipin.....	75
Tabel 4.6 Tabel Episode Alkisah Malam Puasa tentang sholat.....	76
Tabel 4.6 Tabel Episode Alkisah Malam puasa mengajarkan puasa.....	77
Tabel 4.7 Tabel Upin Ipin dan Temna-teman.....	77
Tabel 4.8 Tabel Mei-mei.....	78
Tabel 4,9 Tabel Upin dan Ipin mencuci sepatu sendiri.....	79
Tabel 4.10 Tabel Upin dan Ipin menghargai otang yang lenih tua.....	79
Tabel 4.11 Tabel Upin Ipin dan kawan-kawan sepulang sekolaj.....	80
Tabel 4.12 Tabel Mengajarkan pentingnya tolong menolong.....	81
Tabel 4.13 Tabel Pesan Moral.....	81
Tabel 4.14 Tabel Shalat lima waktu.....	82
Tabel 4.15 Tabel Berpuasa pada bulan Ramadhan.....	83
Tabel 4.16 Tabel Bertanggung jawab.....	83
Tabel 4.17 Tabel Pentingya saling tolong menolong.....	84
Tabel 4.18 Tabel Anak sholat lima waktu.....	84
Tabel 4.19 Tabel Mengajak teman-teman untuk shalat.....	85
Tabel 4.20 Tabel Anak ikut berpuasa pada bulan Ramadham.....	86
Tabel 4.21 Tabel Menghormati perbedaan Agama.....	86
Tabel 4.22 Tabel mrngajarkan anak untuk brtanggung jawab.....	87
Tabel 4.23 Tabel Analisi Korelasi Variabel X dan Variabel Y.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Teknik Pengumpulan Data.....	28
Gambar 3.2 Upin dan Ipin	59
Gambar 3.3 Kak Ros	59
Gambar 3.4 Opah	60
Gambar 3.5 Cikgu Jasmin	60
Gambar 3.6 Jarjit Singh	61
Gambar 3.7 Mohammad Al Hafezzy (Fizi)	61
Gambar 3.8 Ehsan bin Azaruddin	62
Gambar 3.9 Mei Mei	63
Gambar 3.10 Ismail bin Mail	63
Gambar 3.11 Susanti.....	64
Gambar 3.12 Djul dan Ijat	64
Gambar 3.13 Devi	65
Gambar 3.14 Kakek Dalang	65
Gambar 3.15 Muthu	66
Gambar 3.16 Rajoo	67
Gambar 3.17 Salleh	67
Gambar 3.18 Ah Tong.....	68

ABSTRAK

Kartun animasi Upin dan Ipin merupakan film kartun animasi anak-anak yang bercerita tentang dua orang anak yang bernama Upin dan Ipin yang berawal dari penyambutan bulan suci rahmadan sampai hari raya udul fitri yang kemudian berlanjut kebeberapa episode, animasi yang awalnya mengajarkan bagaimana orang tua mendidik atau menjelaskan kewajiban berpuasa dibulan rahmadan dan ibadah yang menyertainya seperti sholat tarawih, zakat, doa-doa, berpuasa kepada anak anak. Banyak nilai-nilai yang terdapat pada senima animasi anak-anak Upin dan Ipin, selain pada episode rahmadan pelajaran berharga tentang nilai-nilai, misalnya nilai sosial seperti keiklasan, persahabatan, rajin, toleransi dan nilai-nilai sosial lainnya dalam film animasi anak-anak diharapkan dapat dipelajari melalui proses sosialisasi, yang tentunya tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah menonton tayangan Upin dan Ipin pada Taman Kanak-Kanak Nurul Iman di Jln. Mayor Salim Batu Bara Skip Jaya Palembang penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan Upin dan Ipin yang merupakan media belajar bagi anak mampu mempengaruhi minat belajar bagi anak, yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang ada dalam sinema anak-anak Upin dan Ipin dapat dipelajari dengan cara menonton tayangan tersebut.

Kata Kunci : Tayangan Upin dan Ipin, Perilaku, Perkembangan Bagi Anak



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan informasi dikalangan masyarakat pada saat ini, dunia hiburan mengalami kemajuan yang cukup pesat dan signifikan. Termasuk hiburan untuk anak-anak. Pada beberapa tahun belakangan ini, dunia hiburan yang ditayangkan melalui program televisi kepada anak-anak cukup banyak mengalami perubahan. Seorang anak sudah diterpa film anak-anak di televisi, kendati anak itu masih balita, belum bisa menulis dan membaca.

Tidak sedikit tayangan televisi yang menayangkan acara untuk anak-anak, biasanya tayangan tersebut dikemas dalam bentuk film kartun. Sebagian besar film kartun biasanya membuat kita tertawa karena kelucuan dari tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penonton karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuannya menghibur, film kartun juga mempunyai unsur pendidikan minimal terekam bahwa ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang. Tayangan atau program untuk anak-anak belakangan ini sedang marak diputar dan dengan adanya hal tersebut, banyak pula kreator film kartun atau para kartunis saling berlomba-lomba menciptakan film yang dapat diterima oleh masyarakat luas, khususnya anak-anak.

. Kini yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana pengaruh televisi terhadap perilaku anak-anak. Beberapa ahli telah menyimpulkan bahwa pengaruh televisi pada

anak-anak meliputi dampak fisik, dampak emosional, dampak kognitif dan dampak tingkah laku. Mereka berusaha membentuk gambaran dari lingkungannya, sebagaimana mereka membentuk citra jati diri sendiri. Sebenarnya media massa termasuk televisi secara langsung tidak mengubah pendapat atau sikap, kecuali jika pihak yang bersangkutan sudah memiliki unsur untuk perubahan itu.

Pada dasarnya setiap orang yang berhadapan dengan media massa yang mempunyai unsur perubahan, yaitu persepsi, sikap suatu pendirian yang mungkin berubah. Unsur perubahan ini terbentuk karena pengaruh interaksi dengan lingkungannya, sehingga orang yang mempunyai selera musik pop misalnya, tidak berminat mendengarkan musik jazz atau keroncong. Perubahan persepsi tersebut juga dapat terjadi pada anak yang menonton film Upin dan Ipin yang merupakan salah satu tayangan media massa.

Film Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dibuat oleh Nizam Abdul Rozak yang awalnya untuk mendidik anak-anak agar bisa menghayati dan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan sendiri banyak pesan yang disampaikan termasuk mendidik anak-anak mengenai arti penting dan indahny bulan suci Ramadhan. Film ini juga dibuat agar anak-anak yang menonton mampu mencontoh perilaku yang baik dari cara berbuat, bertingkah laku, berteman, berbicara, juga menghormati yang lebih tua.

Oleh sebab itu karakter Upin dan Ipin sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, dan tidak sedikit pesan yang dapat diambil dari tayangan film tersebut yang

secara tidak langsung memberikan dampak yang cukup efektif bagi perkembangan dan perilaku anak. Beberapa hal yang menyangkut dengan tokoh yang dalam tayangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orangtua sebagai acuan dalam rangka mendidik anak-anaknya.

Terlepas dari negara mana yang memproduksinya, film Upin dan Ipin memang sangat direkomendasikan untuk ditonton anak-anak yang kini kebanyakan bermanja-manja dengan fasilitas modern. Oleh karena itu, karakter Upin dan Ipin ini sangat dekat dengan kehidupan anak-anak saat ini. Selain karena bahasa yang digunakan mudah ditiru dan dimengerti, jalan ceritanya yang mudah diikuti juga membuat anak-anak tertarik untuk selalu menyaksikan tayangan film tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dimana tingginya animo dan respons masyarakat khususnya para anak-anak terhadap tayangan film Upin dan Ipin sehingga berdampak terhadap perilakunya dan juga sangat bermanfaat bagi orangtua untuk dijadikan acuan dalam mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas timbul pertanyaan apakah tayangan Upin dan Ipin berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan psikologis anak. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin terhadap Perilaku Perkembangan Anak (Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di Jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh anak sebelum dan sesudah menonton tayangan film Upin dan Ipin?
2. Apakah Film upin dan ipin berpengaruh positif terhadap perilaku anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang?

C. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada anak-anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanan Nurul Iman jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku perkembangan anak di Taman kanak-kanak Nurul Iman jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengarahkan dan membina orangtua agar menyadari akan pentingnya

mengawasi dan memperhatikan tayangan televisi yang ditonton anak-anak mereka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada masyarakat dan para pembaca agar dapat memperhatikan perilaku anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) atas perilaku perkembangan anak masyarakat yang baik secara optimal.
2. Dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, peneliti akan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Berikut ini beberapa penelitian beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan diantaranya :

1. Erlin Kusuma Dewi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang berjudul "*Film Kartun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Nilai pada Anak-Anak*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin mampu menjadi agen sosialisasi melalui

media massa. Nilai-nilai yang dapat dijadikan media belajar anak yang menyenangkan. Dan nilai-nilai yang tersosialisasikan pada anak-anak dari film kartun Upin dan Ipin yaitu nilai tentang agama.¹

2. Niat Murniati, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan terhadap Pemahaman PAI pada Aspek Ibadah Dibulan Ramadhan Siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang.”* Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengaruh yang positif antara minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan dengan pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan.²
3. Maspupah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasih Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *“Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan KosaKata Murid Raudhadatul Athpal Al-Barryyah Kramat Jati Jakarta Timur.”* Hasil penelitian ini

¹ Erlin Kusuma Dewi *“Film Kartun Upin Dan Ipin Dalam Proses Sosialisasi Nilai Pada Anak”* skripsi (Semarang : fak.Ilm sosial)

² Nia Murniati *“Pengaruh Minat Menonton film kartun Upin dan ipin episode tema rahmadan terhadap pemahaman pai pada aspek ibadah di bulan rahmadan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten batang”* (Semarang : fak. Tarbiyah)

menyatakan bahwa anak murid menggunakan kata ‘cik gu’ untuk memanggil guru di sekolah dan beberapa kosa kata lainnya.³

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menjadikan objek film kartun Upin dan Ipin sebagai permasalahan penelitian dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian permasalahan yang diteliti.

F. Landasan Teori

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Nawawi, menjelaskan setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah Teori SOR. Teori SOR merupakan singkatan dari *teori Stimulus Organism Response*. Teori ini semula berasal dari psikologi, namun kemudian menjadi teori komunikasi karena objek model dari psikologi dan Ilmu Komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan

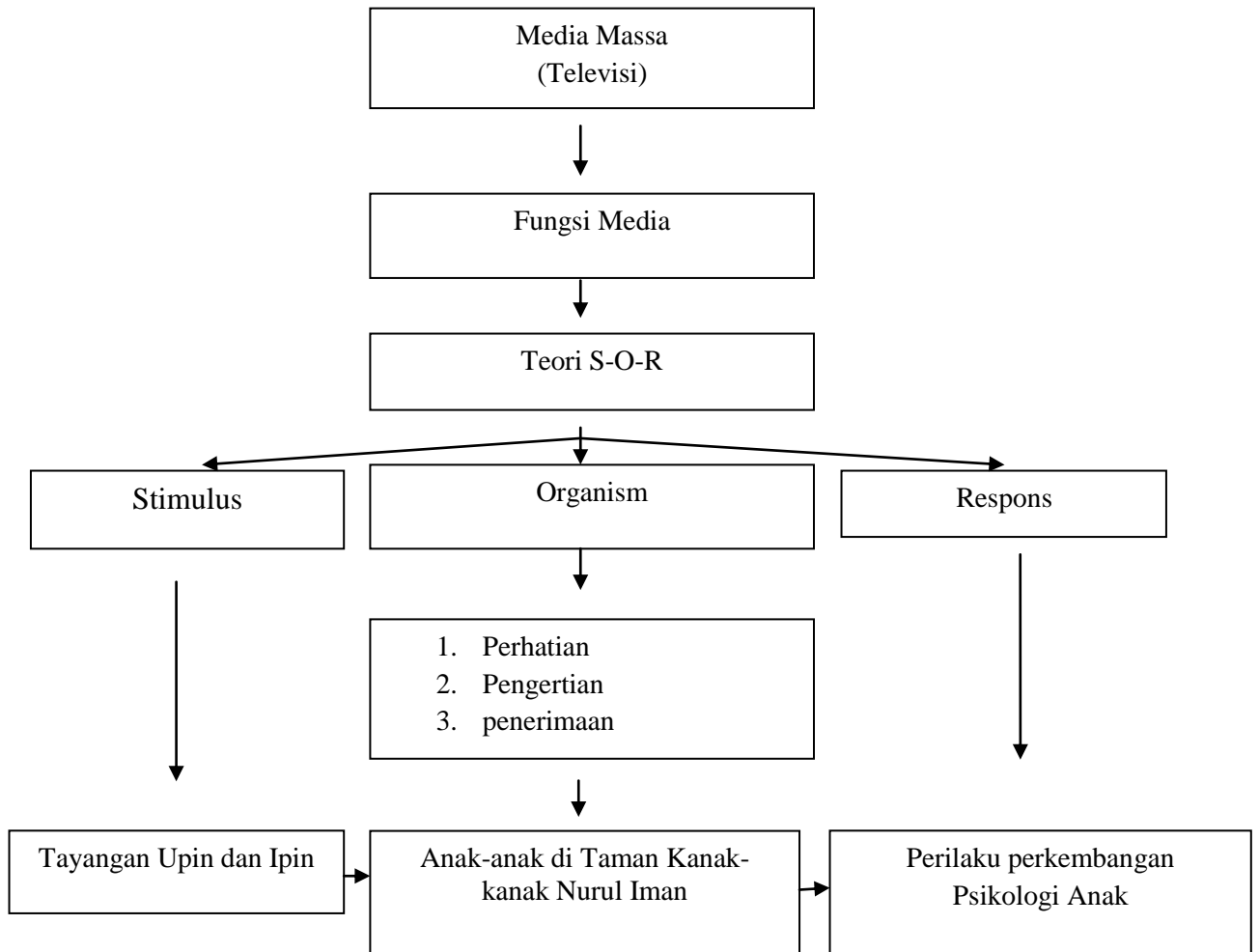
³ Maspupah “*Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin Dan Ipin di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan KosaKata Murid Raudhadatul Athpal Al-Barryyah Kramat Jati Jakarta Timur*”. (Jakarta : fak. Ilmu dakwah).

proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah ;

- a. Stimulus (S) = Pesan
- b. Organism (O) = Responden/komunikan
- c. Response (R) = Efek

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah '*how*', bukan '*what*' atau '*why*'. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap yang dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Hovland, Janis, dan Kelley mengatakan bahwa dalam mengelola sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu : Perhatian, Pengertian, dan Penerimaan.

Tabel 1.1
Tabel kerangka teori



1. Media massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi

mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002).⁴ Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2001). Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, di mana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, *tape recorder*), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal (Liliweri 2001).

Menurut Nurudin (2007), media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia

⁴ Asep Syamsul M, Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2009), h. 5-6.

bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁵

a. Media cetak

Media cetak dapat diartikan sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis. Di tengah dinamika masyarakat yang sangat pesat media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan media pesaingnya yakni media elektronik. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya. Media cetak juga mempunyai keunggulan yakni informasi disampaikan secara mendetail dan terperinci. Dan secara sederhana media cetak dibagi kedalam beberapa bentuk yakni, surat kabar (koran), majalah, tabloid, dan buletin. Adapun yang membedakan masing-masing bentuk media tersebut adalah ukuran kertas, jumlah kolom, jenis berita yang dipublikasikan dan periode penerbitannya.

b. Media elektronik

Media elektronik merupakan sebuah media yang menyampaikan sesuatu yang berbentuk elektronik. Contohnya seperti berita yang disajikan di Televisi, Radio, dan juga internet. Media ini dapat diartikan sebagai perangkat teknologi yang dapat menggantikan media kertas yang biasa kita gunakan. Perangkat teknologi juga

⁵ Hikmat Kusumaingrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik : Teori & Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.56.

memiliki kelebihan daripada media kertas yang biasa kita gunakan seperti perangkat teknologi mudah dipergunakan dan dapat membantu pekerjaan kalian menjadi lebih cepat, dan juga perangkat teknologi tidak menghabiskan tempat yang banyak jika pekerjaan kita telah menumpuk dengan banyak. Dimana-mana media elektronik mudah untuk didapatkan, karena terdapat dan tersedia di mana-mana. Media elektronik dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang utama bagi kita dan bahkan bagi seluruh orang yang ada di dunia ini. Dengan adanya media elektronik tersebut, kita dapat mengetahui informasi yang terjadi di sekeliling kita dan bahkan kita dapat mengetahui informasi yang terjadi di seluruh dunia.

c. Televisi

Media televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat dekat dengan masyarakat karena media komunikasi massa ini menjadi konsumsi sehari-hari bagi seluruh kalangan masyarakat dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Media televisi sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan pengembangan wawasan terhadap seseorang karena program yang disiarkan media ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang menarik, sehingga khalayak yang menyaksikan program-program yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan mendapatkan pengaruh positif yang dirasakannya.

2. Fungsi Media

Media massa mempunyai beberapa fungsi, fungsi media massa adalah sebagai berikut:

1. Media informasi dan penerangan;
2. Media pendidikan dan hiburan;
3. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya;
4. Media pertahanan dan keamanan (*Control Social*).⁶

3. Tayangan Upin dan Ipin

Pada umumnya setiap tontonan mempunyai tema umum yang ingin disampaikan, dapat dijadikan Upin dan Ipin dan kartun asal Melayu ini mengutamakan tema tentang persahabatan dan pentingnya membangun kepercayaan dengan sahabat terlepas dari berbagai pro kontra yang menyertainya dan karakter-karakter teladan lainnya. Film Upin dan Ipin di Indonesia pun tayang pada salah satu stasiun televisi swasta MNC TV (Media Nusantara Citra Televisi) yang hampir setiap tiga kali sehari tayang yaitu pada jam 09:00, 12:00, dan kadang 17:30, dengan durasi tayang kurang lebih satu jam. Film Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang dibuat oleh Nizam Abdul Rajaq yang awalnya dibuat untuk mendidik anak-anak agar bisa menghayati dan melaksanakan bulan ramadhan. Pada bulan ramadhan banyak pesan yang bernilai untuk mendidik anak-anak, film ini dibuat

⁶ Sedia Willingg Barus, Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h.25.

agar anak mampu mencontoh perilaku yang baik dari cara bertingkah laku, berbicara, berteman, juga menghormati orang yang lebih tua.

Upin dan Ipin memang animasi yang tampil berbeda dari biasanya. Jika kebanyakan animasi anak-anak mengambil tema keajaiban yang digambarkan bagaikan dongeng dengan super hero yang menakjubkan membela kebenaran, Upin dan Ipin justru menunjukkan kehidupan yang bisa dibilang tertinggal di masa sekarang. Jika anak-anak sekarang sudah dihadapkan dengan banyaknya kegiatan serius dalam kesehariannya, katakan saja seperti kursus piano, kursus matematika, balet, dan sebagainya, Upin dan Ipin justru masih mempertunjukkan kehidupan anak-anak yang menikmati masa cerianya. Sepulang sekolah bermain permainan tradisional, akrab bersosialisasi dengan teman-temannya hingga santun berhadapan dengan orang dewasa, seperti tok Dalang yang sesekali mereka jumpai. Animasi Upin dan Ipin meraih sambutan meriah dari penontonnya dan banyak penghargaan. Diantaranya festival film internasional Kuala Lumpur 2007 sebagai animasi terbaik, Anugrah *Shout* 2009 sebagai *best on screen chemistry, world brand congress* 2010, India sebagai *Brand Leadership Award* dan Malaysia *Book Of Records* 2011, sebagai animasi paling terkenal. Ditayangkan pada 14 televisi negara-negara Asia termasuk Indonesia pada tahun 2009, Upin dan Ipin masih tetap eksis sebagai serial *striping* di jadwal MNC TV hingga sekarang.

Upin dan Ipin memang sangat layak ditonton oleh anak-anak, banyaknya pesan-pesan positif yang disampaikan dalam animasi ini menjadi alasan kuat untuk

merekomendasikannya, melalui animasi ini penonton diajarkan untuk memandang hidup secara sederhana dan senantiasa bersyukur. Upin dan Ipin yang telah menyadari dirinya seorang yatim piatu yang bahkan tak mengenal ayah-ibunya tidak pernah terlihat murung. Keduanya terlihat tegar walaupun tak seperti temannya yang lain. Animasi ini juga mengajarkan kemandirian dan tidak bermanja-manja kepada anak, Upin dan Ipin tak pernah digambarkan merengek minta ditemani tidur atau bermalasan-malasan minum obat saat sakit. Lebih jauh lagi, Upin dan Ipin mengajarkan kejujuran dan saling mengasihi sesama. Bahkan serial Upin dan Ipin juga mengajarkan usaha kepada anak-anak jika ingin mendapatkan sesuatu, tidak seperti Nobita dalam serial doraemon yang selalu mengharapkan kantong ajaib.

4. Perilaku Perkembangan Anak

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir.⁷ Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikologi yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan melalui proses *maturation* dan proses learning. *Maturation* berarti suatu proses penyempurnakan, pematangan dari

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007), h220.

unsur-unsur atau alat-alat tubuh yang terjadi secara alami. Proses *learning* merupakan proses belajar, melalui pengalaman pada jangka waktu tertentu untuk menuju kedewasaan.⁸ Anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mereka. Rasa ingin tahu tersebut memberikan kesempatan kepada anak dalam belajar mengenal sesuatu.

Interaksi anak dengan lingkungannya misalnya dengan teman seumuran maupun guru akan membuat anak belajar untuk mengembangkan aspek sosial dan emosi mereka. Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan pengalaman dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, seperti bermain bersama-sama, mau berbagi, mau mengalah dan sebagainya. Sedangkan interaksi anak dengan lingkungan alam akan memberikan perasaan santai dan rileks. Kondisi inilah yang sangat dibutuhkan anak dalam proses belajar dan bermain.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik seperti (struktur bentuk tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut), sedangkan psikis atau sifat-sifat mental

⁸ Hartono, *Psikologi Konseling, Edisi Revisi*, (Surabaya: Prenamedia Group, 2012) h. 99.

seperti (emosi, kecerdasan dan bakat).⁹ Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu antara lain :

a. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai “Totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen”.¹⁰

b. Lingkungan Perkembangan

Urine Bronfrenbrenner dan Ann Crouter (Sigelman dan Shaffer, 1995 : 86), mengemukakan bahwa lingkungan perkembangan seperti keluarga, merupakan “Berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organism yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu.”

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologi, secara umum perkembangan anak selama masa perkembangannya akan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang terangkum kedalam dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 43.

¹⁰ Fj. Monks, Knop Siti rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagianny*, (Yogyakarta : Gadjia Mada. 2006 169).

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Termasuk kedalam faktor-faktor internal tersebut adalah faktor jasmania, faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik dan psikis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan non fisik.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya menyangkut masalah fisik atau jasmani saja, tetapi juga menyangkut masalah rohani. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap individu terdapat beberapa macam antara lain:

a. Faktor pembawaan

Pada waktu anak lahir, membawa berbagai kemungkinan potensi yang ada pada dirinya, secara umum kemungkinan-kemungkinan potensi yang ada pada anak yang baru lahir adalah kecerdasan, bakat-bakat khusus, jenis kelamin, jenis ras, sifat-sifat fisik, sifat-sifat kepribadian, dorongan-dorongan.¹¹

Pada waktu dilahirkan anak telah merupakan satu kesatuan *psyphysis* sebagai hasil pertumbuhan yang teratur dan *continue* sewaktu dalam kandungan ibu. Selama perkembangannya individu-individu itu tidak statis, melainkan dinamis, dan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka harus sesuai dengan sifat-sifat

¹¹ *Opcit.*

khasnya yang sesuai dengan perkembangannya itu. Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan.

b. Faktor lingkungan

Kehidupan manusia khususnya anak-anak dibutuhkan banyak berinteraksi dengan individu lainnya. lingkungan fisik banyak mempengaruhi perkembangan individu, faktor lingkungan seperti halnya alam sekitar. Pada anak usia ini, anak-anak sudah siap memasuki dunianya yakni memasuki dunia kanak-kanak, kemampuan berbicara, mobilitas, keikutsertaan sosial yang cepat kesemuanya mempercepat pertumbuhan intelektual anak. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini yaitu orangtua, kemudian dipengaruhi juga oleh faktor budaya dan faktor agama.

G. Operasional Variabel

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah tayangan Upin dan Ipin berpengaruh atau tidak terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Tayangan Upin dan Ipin	1. Agama 2. Sosial 3. Pendidikan	a. Akhlak b. Ibadah a. Bermasyarakat b. Sopan santun a. Pengetahuan b. Sikap c. Pola Pikir

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif Sugiyono (2012), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu dengan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan angka dan huruf¹². Selanjutnya, Arikunto (2010), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan

¹² Hurlok, E. Psikologi Perkembangan. (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2004) hlm.102

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, 9Bandung:Alfabeta, 2012) hlm 7

³ Arikunto, Prosedur Penelitian. (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2010) h;m 68

⁴ Sugiyono, Skititika Penelitian (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

⁵ Sarlito W, Sarwono, Psikologi umum, (jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers. 2013) hlm 68.

gambaran serta dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya².

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang memberikan gambaran dan deskripsi tentang data-data dalam bentuk angka.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya³. sesuai dengan penelitian variabel diatas maka yang menjadi variabel independen (film Upin dan Ipin) dan variabel dependen (perilaku perkembangan anak).

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berbicara, berjalan, menangis, tertawa, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar⁴.

Selanjutnya, menurut Juliffe yang dikutip oleh Solehuddin (2007), pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan dari masa konsepsi sampai dengan remaja. Pertumbuhan berarti bertambah bertambah besar dalam arti fisik akibat membesarnya sel-sel tubuh manusia. Sedangkan perkembangan berarti penambahan keterampilan dan fungsi kompleks dari seseorang akibat bertambahnya jumlah sel. Pertumbuhan dan perkembangan adalah prakteknya saling berkaitan, sehingga sulit untuk mengadakan pemisahan. Sejak masa bayi sampai dewasa terjadi. Pertumbuhan dan perkembangan dari segi jumlah, mental dan intelektual ⁵.

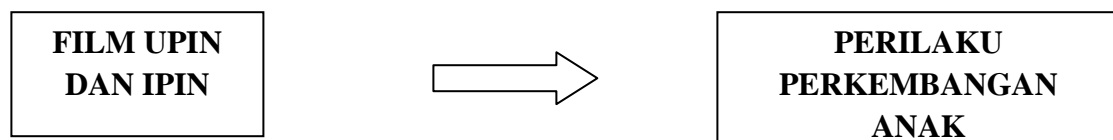
Perkembangan kecerdasan manusia sejalan dengan pertumbuhan jaringan otaknya, berbeda dengan pertumbuhan bagian tubuh yang lain. Pertumbuhan otak berlangsung cepat dalam waktu yang relatif singkat. Waktu lahir, otak bayi telah mencapai 25% berat otak orang dewasa dan pada usia 12 bulan mencapai 70%. Sedangkan pertumbuhan bagian tubuh yang lain hanya mencapai 5% pada waktu lahir dan baru 50% pada waktu umur 10 tahun. Jadi pada masa kritis tersebut anak menderita kurang gizi, maka pertumbuhan otak terhambat dan tidak dikejar untuk memperbaikinya dikemudian hari (Harlock, 2004) ⁶.

Tabel 1.3

Variabel Independen & Variabel Dependen (Y)

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



I. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Dokumentasi untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, foto-foto, catatan harian, dan sebagainya,
- 2) Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran perilaku anak di Taman Kanak-kanak Nurul Iman di Jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang setelah menonton film Upin dan Ipin dan
- 3) Angket digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh film Upin dan Ipin terhadap perilaku anak di Taman Kanak-kanak Nurul Iman jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang.

a. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia 4 sampai 6 tahun yang gemar menonton film

⁶ M' Sugeng Solehuddin, Psikologi Prkembangan, (Pekalongan: STAIN Pkalongan, 2007), hlm 39
⁷ Hurlock, Elizabt,B, Psikologi Perkembangan (Jakarta:Erlangga,, 2006), hlm 123

Upin dan Ipin di Taman Kanak-kanak Nurul Iman jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang. Populasi dalam penelitian ini 31.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang teliti, untuk jumlah populasi yang telah di ketahui dapat digunakan rumus Taro Yamane untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan

$$n = \frac{N}{N d^2 + N 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non-eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta) ⁸.

$$N = \frac{n}{N d^2 + 1}$$

$$N = \frac{45}{45(0,01)^2 + 1}$$

$$N = \frac{45}{45(0,01)+1}$$

$$N = \frac{45}{0,45+1}$$

$$N = \frac{45}{1,45}$$

$N = 31,03$ dibulatkan 31

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 anak.

3. Teknik Analisa Data

Untuk hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Presentase Kategori Nilai

No	Kelas Intrnal	Kriteria Penelitian
1	82-100%	Sangat Baik
2	63-81%	Baik
3	44-62%	Kurang Baik
4	25-43%	Sangat Kurang Baik

Menghitung besarnya presentase frekuensi pemustaka tiap kategori penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P: Angka Peresentase

f : Frekuensi yang ada

N = *Number Of cause* (jumlah frekuensi/banyaknya indifidu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesia dalam penelitian ini didahului dengan menggunakan regresi linear sederhana dan dilanjutkan dengan korelasi *product moment*. Untuk mengukur validitas, item angket dapat digunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum x)^2 - (N \sum Y)^2 = \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* hlm 145

X = nilai variabel

Y = nilai variabel

$Y N$ = jumlah sampel penelitian

\sum = jumlah nilai

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:15). Teknik analisis data model interaktif berlangsung dalam tiga tahap berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menyusun data hasil observasi ke dalam bentuk uraian secara lengkap dan rinci. Kemudian kepadanya dilakukan reduksi atau pemilihan data yang berkaitan dengan pokok penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data pokok atau penting yang hanya berkaitan dengan permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat disusun hasil penelitian secara lengkap.

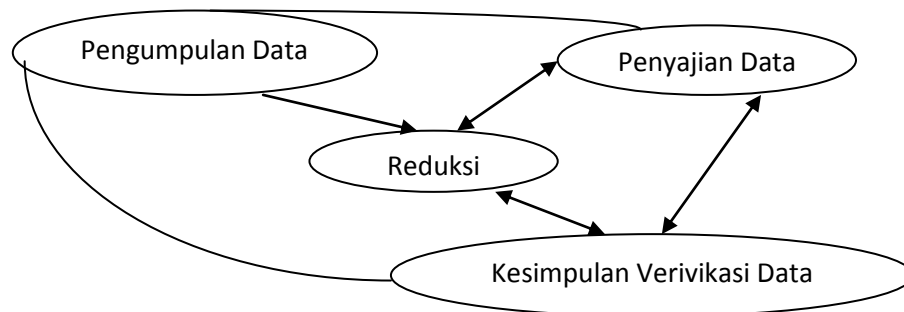
2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dibuat guna memudahkan peneliti dalam melihat keseluruhan data. Dalam penelitian ini, penyajian data disusun dalam bentuk

teks naratif (kumpulan kalimat) yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dibaca. Dengan cara ini peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menarik kesimpulan secara cepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, dan verifikasi dilakukan guna perbaikan dan pencocokan data secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.¹⁵ Pada penelitian ini, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu siklus kegiatan yang interaktif dan komprehensif yang dilakukan secara teliti dan rinci sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat. Secara skematis analisis data penelitian melalui proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Skema Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.45.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian berisi tentang penjelasan dari masing masing bab yang disajikan secara singkat dan jelas dari keseluruhan bagian skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini berisi latar belakang masalah secara umum, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dipilih kemudian akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN Bab ini meliputi tentang gambaran umum tayangan Upin dan Ipin.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini memaparkan tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data.

BAB V : PENUTUP Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya yang ada dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang muncul dan dapat membentuk perilaku seseorang. Terlebih lagi jika pengaruh itu adalah pengaruh yang positif dan ditanam sejak kecil, tentu saja dapat membentuk perilaku sang anak menjadi baik.

Pengaruh dapat dirasakan oleh setiap orang ketika mengalami suatu peristiwa yang dialaminya secara berulang-ulang. Saat seseorang tersebut sangat menyukai terhadap apa yang dialami bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh yang positif pada dirinya baik perkataan maupun perbuatan. Pengaruh yang dimaksud disini adalah kekuatan yang ada dan timbul dari seseorang yang dapat membentuk suatu sifat, sebuah keyakinan atau perilaku seseorang.

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Perubahan sikap ialah adalah perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip. Sementara perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Salah satu faktor yang

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002) h. 489.

perlu mendapat perhatian dalam pengaruh ialah umpan balik.¹⁷ Sebenarnya umpan balik adalah pengaruh yang langsung diterima oleh sumber penerima, umpan balik bisa berupa data, pendapat, komentar dan saran.

Pengaruh adalah seseorang yang memiliki kelebihan untuk mempengaruhi seseorang. Biasanya memiliki nilai lebih dibanding orang lain yang dapat dilakukan oleh tokoh formal, yaitu tokoh resmi yang ditunjuk untuk menjadi orang berpengaruh maupun informal yang dengan kelebihannya sendiri ia dipilih oleh sebagian orang dengan sukarela.¹⁸

Pengaruh merupakan bagian dari kekuasaan yang dapat mendorong orang lain untuk bertindak seperti yang mempengaruhi walaupun tidak ada sanksi yang menyertainya.¹⁹ Pengaruh merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan dapat berkembang seiring dengan proses belajar. Pengaruh adalah salah satu bentuk dari perwujudan kekuasaan. Pengaruh merupakan penampakan dari wajah sebuah kekuasaan yang didapatkan oleh seseorang sewaktu mereka tidak mempunyai kewenangan bertindak.²⁰

Pengaruh merupakan suatu kekuatan yang dimunculkan dengan sengaja dari seseorang atau dari suatu benda sehingga dapat memunculkan suatu perubahan reaksi

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Unde, Andi limudin, *Televisi & masyarakat pluralistik*, (Jakarta : PT Fajar Interprana Mandiri, 2014), h. 47.

¹⁹ Karyanti Rema, *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Simbiosis Rekamata Media, 2013), h. 120.

²⁰ *Ibid.*

terhadap segala sesuatu yang ada di sekeliling yang berpengaruh.²¹

Dari beberapa pengertian pengaruh menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang berasal dari suatu sumber, dapat berupa orang atau suatu benda sehingga dapat membuat sesuatu yang dipengaruhi dapat melakukan atau dapat berubah sesuai keinginan yang mempengaruhi. Jadi pengaruh merupakan suatu hasil dari sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan sesuai yang diinginkannya, baik dengan diiringi sanksi maupun dilakukan dengan sukarela.

B. Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang banyak diminati khalayak. Berbagai macam program yang ditayangkan televisi, baik itu berupa berita, sinetron, acara show, lawak, animasi anak dan masih banyak lagi lainnya. Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri lagi, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar. Dalam hal itu terjadi karena kehadiran media massa yang membuat batasan jarak dan waktu yang sangat pesat menjadi semakin memudar²².

Televisi sebagai media mempunyai fungsi menyebarkan informasi kepada khalayak. Selain itu, televisi juga mempunyai fungsi sebagai pendidik di luar sekolah, dengan harapan agar masyarakat mempunyai kesadaran tentang masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Televisi sebagai media

²¹ *ibid.*

²² Vivian Jhon, *Teori Komunikasi massa*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2003) h. 4.

pendidikan, pesan-pesan edukatif baik dalam aspek kognitif afektif maupun psikomotor dapat dikemas dalam bentuk program televisi.²³ Misalnya bagi anak-anak, yakni dengan menonton televisi dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang juga dipelajari di sekolah.

Selain banyak hal yang diperoleh dan menambah pengetahuan wawasan berpikir bagi perkembangan otaknya yang masih dalam proses pertumbuhan, daya rangsang otak untuk menerima informasi bagi pendidikan anak akan lebih mudah diserap, bahkan mereka langsung dapat menirunya dikarenakan hal tersebut sebagai hal baru bagi otaknya.

Sebagai fungsi pendidikan, pada dasarnya televisi sebagai media komunikasi massa mempunyai kekuatan sebagai media pendidik secara tidak langsung. Walaupun acara siaran tersebut disajikan hanya semata untuk hiburan dan penerangan, akan tetapi didalam dua fungsi tersebut sudah terkandung fungsi pendidikan.²⁴ Hal ini tujuan utamanya adalah masyarakat lebih memanfaatkan televisi sebagai media pendidikan dalam menambah pengetahuannya. Televisi sebagai alat pendidikan yang dapat mengubah untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya pada anak-anak yakni dengan menonton televisi akan dapat meningkatkan kemampuan yang juga dipelajarinya di sekolah.²⁵

²³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta : Rajawali Pers : 2014) h. 3-7.

²⁴ Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini : Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*,(Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), h.51.

²⁵ [http // id.wikipedia.org/wiki/televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/televisi)

Menurut Mondry (2006) televisi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- a. **Lebih Hidup** : tayangan televisi dapat dilihat dan lebih hidup karena ada gambarnya (*visual*) sehingga penonton dapat melihat langsung tayangan tersebut.
- b. **Lebih Dekat** : dengan visualisasi yang bagus dari tayangan televisi penonton dapat merasa lebih dekat dan paham dengan apa yang tertampil di layar televisi.

Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki empat ciri pokok yaitu .²⁶

- a. **bersifat tidak langsung** : televisi adalah salah satu jenis media massa yang paling canggih yang dapat dilihat dari segi teknologi yang digunakan dan paling mahal dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat tergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit.
- b. **bersifat satu arah** : siaran televisi bersifat satu arah maksudnya kita hanya bisa menerima berbagai acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi.
- c. **bersifat terbuka** : televisi ditunjukkan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya.
- d. **bersifat selintas** : pesan-pesan yang dapat di dilihat dan didengar secara selintas, kecuali ada adegan ulang secara lambat atau pun ada alat khusus perekam.

²⁶ Sumadiria, Haris, *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.128.

Media televisi telah banyak mengambil alih posisi orangtua, media televisi mampu menjadi guru bagi anak. Anak lebih mampu menyerap nilai-nilai baru yang berkembang dalam masyarakat melalui berbagai program tayangan media televisi yang sering mereka tonton. Dapat disimpulkan bahwa Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara *broadcasting*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti “*melihat jauh*”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv. Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), di mana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas

a. Karakteristik Televisi

Terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

1. Audio visual

²⁷ *ibid*

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audio visual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

2. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualization*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

b. Tujuan Dan Fungsi Televisi

Dari penjelasan mengenai televisi pada pemaparan sebelumnya dapat kita ketahui sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 4, bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur.²⁸ Jadi tujuan secara umum adanya televisi di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang penyiaran ini. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan, contohnya TVRI “Menjalin Persatuan dan Kesatuan”. Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat mengklasifikasikan tujuan adanya televisi secara umum adalah:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur.

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi “Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.”

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi diantaranya, mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan.

²⁸ Rani Yuliani, *Pengaruh Televisi terhadap Perkembangan Anak*, (Jakarta:2012), h.47.

Dari uraian mengenai fungsi televisi secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat penulis deskripsikan bahwa fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Media informasi dan penerangan
2. Media pendidikan dan hiburan
3. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya
4. Media pertahanan dan keamanan.²⁹

C. Program

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik.³⁰ Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton.

1. Program hiburan

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

a. Nondrama

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Format program nondrama yang terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukan. Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program. Untuk mengetahui format nondrama ini sebagai berikut:

- 1) Musik (Video Klip, Live Musik).
- 2) Permainan adalah yang menampilkan permainan atau perlombaan kepada para pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah. (Kuis, Games Show).
- 3) *Reality Show* adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Tetapi dalam realitasnya, program *reality show*, tetap fleksibel dalam proses kreatif sebagai tontonan yang menghibur dapat memberikan tambahan efek visual dan audio termasuk menyusun skenario cerita untuk membangun suasana dramatik dan artistik. (*HiddenCamera, Competition show, Reality Show, Fly on the Wall, Mistik*).
- 4) Pertunjukan (Pantomim, Sulap, Tari, *Fashion Show*, Boneka dan wayang, Demo masak, Lawak, *Variety show, Repackaging, Talk show*).

b. Drama

- 1) Sinetron (sinema elektronik) atau populer disebut program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Program drama

populer disebut sinetron adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/ aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.

- 2) Film adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi di stasiun televisi.
- 3) Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun.

c. Program Informasi

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Stasiun televisi sendiri adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan melalui pemancar untuk dapat diterima oleh televisi-televisi diberbagai tempat dan jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara. Kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi-televisi lain dengan jarak tertentu.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan televisi selama program itu menarik dan disukai *audiens*. Serta selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.³¹ Program televisi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung *financial* stasiun televisi tersebut. Berbagai jenis program televisi

³¹ *Ibid*, h.4.

tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu seperti berita, program hiburan, permainan atau *reality show*, musik dan pertunjukan³².

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan rangkai menjadi satu kesatuan produser, yang berarti urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat diakses komputer. Program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang akan menjadi target acara tersebut.³³

D. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Istilah pertumbuhan dan perkembangan seringkali dipergunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti

³² Morissan, *Manajemen media penyiaran edisi revisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.56.

³³ Romli Asep Syamsul, *Kamus Jurnaslistik*, (Bandung: 2008) Simbiosis Rekatama h. 36.

adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.

Pertumbuhan dapat didefinisikan pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjangnya tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badannya serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan terhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.

Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat tetap, menuju ke suatu arah, yaitu ke suatu tingkat yang lebih tinggi.³⁴ Contohnya seorang anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf kemudian diberikan pelatihan oleh orangtuanya.

Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan

³⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007). h.49,

saat untuk memahami bentuk huruf telah diperolehnya. Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Dari uraian pengertian perkembangan di atas perlu disadari bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis individu, karena pada suatu saat tertentu kedua istilah ini dapat digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain perkembangan merupakan hasil dari pertumbuhan, pematangan fungsi-fungsi fisik, pematangan fungsi-fungsi psikis dan usaha belajar.

1. Tahap Perkembangan Anak

a. Trust vs mistrust (dari sejak lahir-1 tahun)

Sikap dasar psikososial yang dipelajari oleh bayi, bahwa mereka dapat mempercayai lingkungannya. Timbulnya *trust* (percaya) dibantu oleh adanya pengalaman yang terus-menerus, berkesinambungan, adanya pengalaman yang ada kesamaannya dengan '*trust*' dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi oleh orangtuanya. Apabila anak terpenuhi kebutuhan dasarnya dan apabila orangtuanya memberikan kasih sayang dengan tulus, anak akan berpendapat bahwa dunianya (lingkungannya) dapat dipercaya atau diandalkan. Sebaliknya apabila pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anaknya tidak memberikan/ memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, tidak konsisten atau sifatnya negatif, anak akan cemas dan mencurigai lingkungannya

b. Autonomy Vs Shame And Doubt (Antara 2-3Tahun)

Segera setelah anak belajar ‘*trust*’ atau ‘*mistrust*’ terhadap orangtuanya, anak akan mencapai suatu derajat kemandirian tertentu. Apabila ‘toddler’ (1,6-3 tahun) mendapat kesempatan dan memperoleh dorongan untuk melakukan yang diinginkan anak dan sesuai dengan tempo dan caranya sendiri, tetapi dengan supervisi orangtua dan guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran autonomy. Tetapi apabila orangtua dan guru tidak sabar dan terlalu banyak melarang anak yang berusia 2-3 tahun, maka akan menimbulkan sikap ragu-ragu terhadap lingkungannya. Sebaiknya orang tua menghindari sikap membuat malu anak apabila anak melakukan tingkah laku yang tidak disetujui orangtua. Karena rasa malu biasanya akan menimbulkan perasaan ragu terhadap kemampuan diri sendiri.³⁵

c. Initiative Vs Guilt (Antara 4-5 Tahun)

Kemampuan untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mampu mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Tetapi tidak semua keinginan anak akan disetujui orangtua dan gurunya. Rasa percaya dan kebebasan yang baru saja diterimanya, tetapi kemudian timbul keinginan menarik rencananya/ kemauannya, maka timbul perasaan bersalah.³⁶

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

Apabila anak usia 4-5 tahun diberi kebebasan untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungannya, dan apabila orangtua dan guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan anak, maka anak cenderung akan lebih banyak mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada di sekitarnya. Sebaliknya apabila anak selalu dihalangi keinginannya, dan dianggap pertanyaan atau apa saja yang dilakukan tidak ada artinya, maka anak akan selalu merasa bersalah.

d. Industry Vs Inferiority (6-11 Tahun)

Dimensi polaritasnya adalah: memperoleh perasaan gairah dan di pihak lain mengatasi perasaan rendah diri. Dalam hubungan sosial yang lebih luas, anak menyadari kebutuhan untuk mendapat tempat dalam kelompok seumurnya. Anak harus berjuang untuk mencapai hal tersebut. Bila dalam kenyataannya ia masih dianggap sebagai anak yang lebih kecil baik dimata orangtua maupun gurunya, maka akan berkembang perasaan rendah diri. Anak yang berkembang sebagai anak yang rendah diri, tidak akan pernah menyukai belajar atau melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual. Yang lebih parah, anak tidak akan percaya bahwa ia akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Memahami Perkembangan Anak Usia Dini

Pemahaman akan hal tersebut akan sangat membantu orangtua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, setiap anak

pada usia dini akan mengalami perkembangan pada beberapa aspek penting dalam kehidupannya. Diantaranya sebagai berikut :

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kemampuan kognitif anak terjadi dalam empat tahap yaitu tahap sensor motor yang terjadi saat usia anak 0-2 tahun, pada tahap ini seorang anak mulai memiliki kemampuan gerakan refleks. Tahap kedua adalah pra-operasional yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Pada tahap pra-operasional ini anak akan mulai dapat menerima rangsangan namun sifatnya masih terbatas. Selanjutnya tahap konkret operasional yang terjadi pada usia 7-11 tahun dimana seorang anak sudah mulai dapat berfikir secara rasional dan mampu menjalankan operasional yang nyata. Tahap terakhir pada perkembangan kognitif adalah formal operasional di mana anak beranjak remaja. Pada tahap ini anak mampu berpikir dengan menggunakan hipotesa untuk memecahkan masalah.

b. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik anak pada usia dini berkaitan dengan perkembangan motoriknya yang dibagi dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar.

c. Perkembangan Bahasa

Ada tiga periode yang terjadi dalam perkembangan kemampuan bahasa seorang anak yaitu periode pre-lingual yang terjadi pada usia 0-1 tahun

dimana anak sudah mulai mengoceh, periode lingual pada usia 1-2,5 tahun di mana anak sudah mampu membuat kalimat dan periode diferensiasi yang terjadi pada usia anak 2,5-5 tahun dimana seorang anak mempunyai kemampuan bahasa yang baik dan benar.

3. Perkembangan Sosio-Emosional

Perkembangan kemampuan sosio-emosional anak sangat penting dalam psikologi perkembangan anak usia dini karena pada perkembangan ini akan terbentuk rasa percaya diri dan perkembangan kemandirian dalam dirinya.³⁷

³⁷ Fj.Monks, Knop Siti rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman adalah bagian dari institusi formal Pendidikan Anak Usia Dini dengan mengedepankan bentuk kegiatan pembelajaran yang membangun dan membentuk karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak berdasar nilai-nilai Islami dengan lingkungan bermain yang menyenangkan.

Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertakwa, berintegritas tinggi, mempunyai daya juang yang kuat, mempunyai kepribadian yang utuh, budi pekerti yang luhur, mandiri, serta mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas dan kreatif. Serta dibingkai oleh sentuhan nilai-nilai ajaran Islam.

Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman berdiri sejak tahun 1989 hanya satu kelas dimulai di ruang serba guna Masjid Nurul Iman dan pada tahun 1991 pindah ke gedung sekolah yang baru dibangun sebelah Masjid. Seiring dengan waktu Taman Kanak-kanak kami selalu melakukan perbaikan dan pengembangan termasuk metode pendidikannya. Saat ini jumlah siswa 73 orang yang terdiri dari 33 orang siswa dan 40 orang siswi. Metode pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman menggunakan metode sentra.

Yaitu metode-metode pembelajaran anak usia dini dengan pemusatan kegiatan pada anak sebagai peserta didik di sentra main dalam waktu yang telah ditentukan.

Metode ini menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dengan tujuan membuat hubungan antara pengetahuan teori dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini lebih dikenal dengan nama BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) Untuk di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman kita lebih menerapkan 6 pusat bermain belajar yaitu :

1. Sentra Seni

Berfokus pada kemampuan anak dalam berkreasi menciptakan karya seni untuk merangsang daya berfikir kreatif dan motorik halus anak.

2. Sentra Balok

Mempresentasikan ide anak dalam bentuk bangunan balok.

3. Sentra kepemimpinan

Menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak dengan kegiatan bermain peran.

4. Sentra logika Matematika

Merangsang anak untuk berfikir induktif dan deduktif, mengenal pola abstrak, mengenal angka dan berfikir ilmiah.

5. Sentra Sains dan Komputer

Proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/ peristiwa melalui percobaan sederhana dan memberikan pengenalan terhadap teknologi komputer.

6. Sentra lingkungan Hidup

Proses pengelolaan tanaman dan ekosistem melalui kegiatan bercocok tanam dan beternak.

Mengapa Taman Kanak-kanak kami menggunakan metode sentra? Karena metode sentra ini adalah metode dengan cara mengajar yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum diberikan secara individual, disesuaikan dengan usia perkembangan anak . Dengan metode ini strategi dan proses pembelajaran lebih ditekankan daripada hasil. Suasana belajar menyenangkan, anak bermain sambil belajar.

1. Sejarah Taman Kanak-kanak Nurul Iman Palembang

Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Iman Palembang didirikan oleh Yayasan Nurul Iman, dan mulai beroperasi sejak Tahun Ajaran 2000/2001. Yayasan Nurul Iman Kemala sendiri dibentuk berdasarkan Akte Notaris No. 26/1981, tanggal 11 Agustus 1998. Pendirian TK Kemala Nurul Iman dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan Sang Pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

Mengingat peran SDM yang sangat vital tadi, maka pengembangan SDM harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, berkesinambungan, serta diprogramkan

sedini mungkin. Disinilah pendidikan pra-sekolah memegang peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh dan paripurna. Dalam konteks partisipasi aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka TK Nurul Iman didirikan.

B. Visi dan Misi Lembaga

Visi :Menyiapkan generasi penerus yang cerdas, terampil, sehat, mandiri , dan berakhlak mulia .

Misi :

1. Memberikan layanan kepada anak secara *HOLISTIK INTEGRATIF*, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan , pengasuhan dan perlindungan anak .
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.

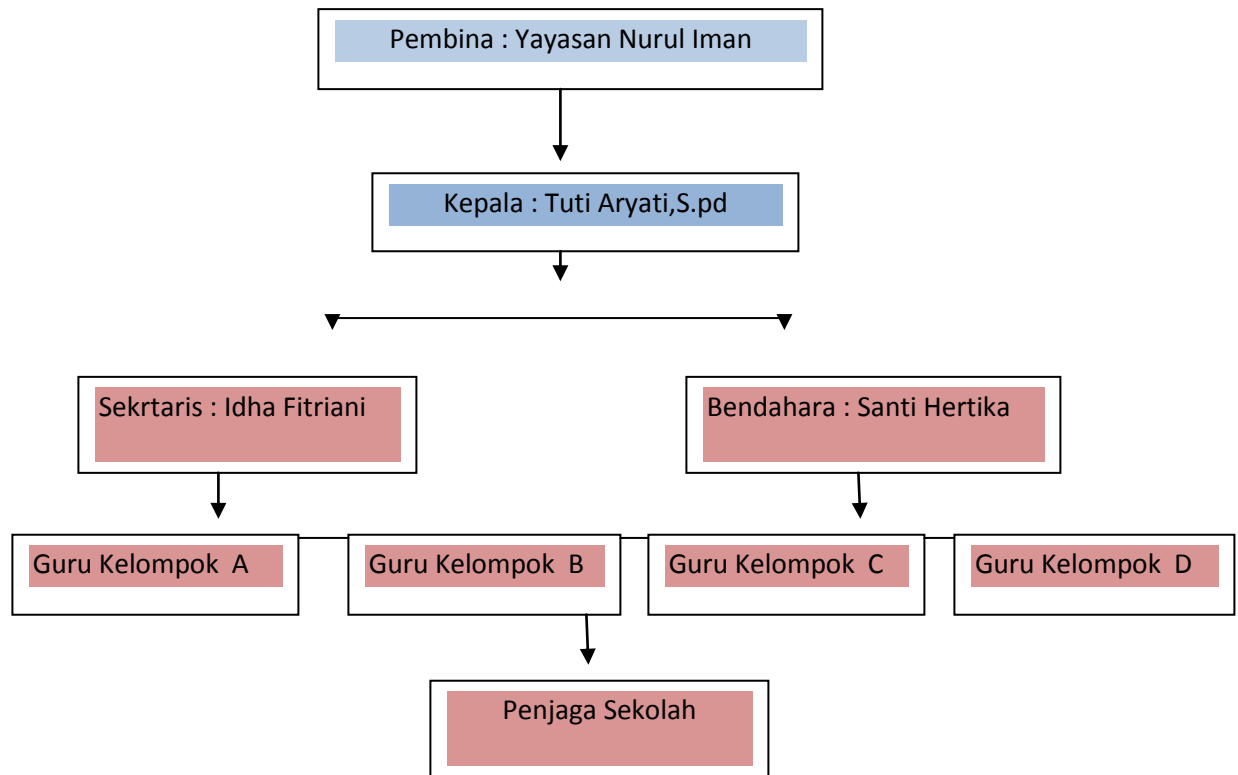
C. Tujuan Lembaga

TK Nurul Iman didirikan dengan tujuan untuk :

1. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut .
2. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik .

3. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

D. Struktur Organisasi Lembaga



Gambar1.2
Struktur Organisasi Lembaga

E. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) No. 02.00/441/BAP-SM/XI/2008 TK Nurul Iman telah terakreditasi dengan Peringkat Akreditasi : A (Amat Baik), dengan Nilai 94,54.

F. Tenaga Pendidik

Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta membina TK Nurul Iman berjumlah 5 orang . Secara lengkap data tenaga pendidik di TK Nurul Iman adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6
Staff Pengajar Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Paelembang

No	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Tuti Ariantin S.Pd	Smd, 06-11-1970	Kep.Sekolah	S1	PNS
2	Ati Marwati S.Pd	Bdg, 04-11-1969	Guru	S1	PNS
3	Eni Vioni H. S.Pd	Smd. 12-03-1973	Guru	S1	Sukwan
4	Kristina Damayanti S.Pd	Bdg, 07-07-1974	Guru	S1	Sukwan
5	Ronasih	Smd, 20-09-1967	Guru	SPG TK	Sukwan

G. Peserta Didik

Peserta didik yang di tampung di TK Nurul Iman pada tahun ajaran 2012-2013 adalah usia 4 – 6 tahun dengan lama pendidikan 1 atau 2 tahun. Proses pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok A bagi anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun. Pengelompokan ini bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. Dengan kata lain, bahwa setiap anak didik dapat berada selama 1 (satu) tahun pada Kelompok A atau Kelompok B, atau selama 2 (dua) tahun pada Kelompok A dan Kelompok

H. Alamat Lembaga

TK Nurul Iman berlokasi di Jl.Mayor Salim Batu Barubara no.358 Kebon Semai Sekip Jaya Telp/fax. (0711) 357076 Palembang kode pos.

i. Jadwal Pelajaran Nurul Iman

Tabel 1.7
Jadwal Pelajaran Nurul Iman

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal
	08.10-09.10	makan
	09.10-10.00	kegiatan akhir
Selasa	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal makan

	08.10-09.10	kegiatan akhir
	09.10-10.00	
Rabu	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal
	08.10-09.10	makan
	09.10-10.00	kegiatan akhir
Kamis	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal
	08.10-09.10	makan
	09.10-10.00	kegiatan akhir
Jum'at	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal
	08.10-09.10	makan
	09.10-10.00	kegiatan akhir
sabtu	07.30-07.40	Upacara
	07.40-08.10	Kegiatan awal
	08.10-09.10	makan
	09.10-10.00	kegiatan akhir

Program pembelajaran Taman Kanak-kanak Islam Nurul Iman terdiri dari :

1. Pendidikan karakter dengan metode sentra
2. Iqro
3. Tahfidz
4. *Story telling*
5. Traditional games
6. *Watching educational movies*

H. Sejarah Penyiaran Upin dan Ipin

a. Musim Pertama (2007)

Musim pertama Upin dan Ipin disiarkan pada 07.30 malam Jumat, Sabtu dan Minggu. Bersamaan dengan menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri, yang menceritakan Upin dan Ipin yang sedang belajar menghayati bulan yang mulia. Empat episode pertama diperkenalkan pada awal bulan puasa, diikuti untuk hari berikutnya antara 22 September dan 11 Oktober yang disiarkan ulang dan diakhiri dengan dua episode baru bersamaan dengan menyambut Lebaran. Seri ini memenangi anugerah Animasi Terbaik di Festival Film Antara bangsa Kuala Lumpur 2007.

b. Upin dan Ipin (2008)

Musim kedua juga disiarkan pada pukul 07.30 malam setiap episode. Musim kali ini terdiri dari 12 episode, yang episode yang paling awal

disiarkan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu sepanjang bulan Ramadan (tayangan pertama di separuh awal bulan, ulangan di separuh akhir bulan) dan episode kedepannya lagi bersamaan dengan menyambut Hari raya Idul Fitri dari 1 hingga 6 Syawal.

c. Upin Ipin, dan Kawan-Kawan (2009)

Musim ketiga Upin dan Ipin bermula pada 2 Februari 2009. Sehingga pertengahan bulan Mei, tiga episode ditayangkan (termasuk siaran ulang) setiap minggu pada hari Senin hingga Sabtu, jam 07.00 malam, diikuti siaran tiga dalam satu pada hari Minggu, dari pukul 07.00 hingga 07.30 malam. Mulai 14 Mei, waktu siaran Upin dan Ipin ditayangkan pada ujung minggu, yaitu Jumat hingga Minggu. Jam 05.30 petang. Selain itu, syarikat TM diumumkan sebagai sponsor utama seri Upin dan Ipin dan Kawan-kawan hingga kini. Pada bulan September, siaran Upin dan Ipin dikembalikan pada hari Senin hingga Minggu dengan episode-episode baru bersamaan dengan menyambut bulan puasa dan cuti sekolah akhir tahun. Episode baru terkini selama ini, Kembara ke Pulau Harta Karun (bagian VIII) keluar pada 30 Desember 2009.

d. Upin dan Ipin di Youtube

Upin dan Ipin dapat ditonton di YouTube dengan akun resmi yaitu “Lescopaque” yang dikendalikan oleh pihak Les’ Copaque. Sehabis episode 24 pada musim ke-3 Upin dan Ipin.

VCD / DVD

- Upin dan Ipin (episode. 1-6), 2007
- Upin dan Ipin Setahun Kemudian (Edisi Ramadhan) (episode. 7-12), 2008
- Upin dan Ipin Setahun Kemudian (Edisi Syawal) (episode. 13-18), 2008
- Upin dan Ipin dan Kawan-kawan Vol. 4 (episode. 19-12), 2009

Penghargaan

- 2007 Festival Film Antara bangsa Kuala Lumpur
- 2009 Anugerah Shout
- 2010 Indonesia Kids Choice Awards

h. Tokoh-tokoh dalam Serial Upin dan Ipin

a. Upin dan Ipin

Upin dan Ipin (pengisi suara Nur Fathiah Diaz) adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak dan opah mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka kehilangan kedua orang tuanya sewaktu mereka masih bayi. makam orangtua mereka ditunjukkan dalam sebuah episode berjudul Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan

dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”. Untuk membedakan saudara kembar yang berkepala botak ini, Upin memiliki sehelai rambut di kepalanya dan selalu memakai baju kuning yang tertulis huruf U. Sementara Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru yang tertulis huruf I, dan selalu memakai kain merah pada lehernya.



Gambar 3.2 Upin dan Ipin

b. Kak Ros

Kak Ros (Noor Ezdiani Ahmad Fauwzi “musim 1” Ida Shaheera “musim 2”) merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia terlihat galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia suka mengambil kesempatan untuk mempermainkan adik-adiknya.



Gambar 3.3 kak Ros

c. Opah

Mak Uda (Hjh. Ainon Ariff) merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliau berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. Ia lebih sering dipanggil Opah.

**d. Cikgu Jasmin**

Cikgu Jasmin (Jasmin Ally) ialah guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di Tadika. Pada episode bernama Adat, dia ketahuan tidak berpuasa ketika bulan Ramadhan dengan sebab yang tidak jelas. Mungkin karena sedang datang bulan. Walau pun begitu, Cikgu Jasmin tetap memainkan peranan sebagai seorang tenaga pengajar yang luas pengetahuan, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya.



Gambar 3.5 Cikgu Jasmin

e. Jarjit Singh

Jarjit (Mohd Shafiq Mohd Isa) adalah seorang anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman kelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantu. Khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”. Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan yang lainnya, tapi dengan berjalannya waktu teman-temannya terbiasa dengan sifat yang dimiliki Jarjit ketika bermain.



Gambar 3.6 Jarjit Singh

f. Mohammad Al Hafezzy (Fizi)

Fizi (Ida Rahayu Yusoff) adalah salah satu teman Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orang tuanya. Kadang-kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan “Intan Payung” yang artinya anak manja. Sesekali Fizi didapati menunjukkan sikap pengecut, tetapi sebenarnya baik hati dan dekat orangnya.



Gambar 3.7 Mohammad Al Hafezzy (Fizi)

g. Ehsan bin Azaruddin

Ehsan (Mohd. Syahmid Abdul Hamid) ialah sepupunya Fizi yang tinggal disebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai “ketua kelas” dalam ruang kelas Upin dan Ipin di tadika, dengan beralaskan botwie pada pakaian sekolahnya sebagai bukti. Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”.



Gambar 3.8 Ehsan bin Azaruddin

h. Mei Mei

Mei Mei (Yap Ee Jean, Tang Ying Sowk) merupakan keturunan Cina dengan sifat sopan, rajin, dan memiliki pemikiran yang cerdas di kalangan teman-temannya Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpintar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin dan Ipin, meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, melainkan

agama Konghucu. Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar ‘tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka’ dengan tidak berpuasa.



Gambar 3.9 Mei Mei

i. Ismail bin Mail

Mail (Mohd Hasrul) merupakan yang paling rajin di kalangan teman-temannya Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Terkadang dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini tetapi gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur tetapi karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadhan. Akhirnya dia berpuasa juga semenjak episode Berpuasa bersama Kawan Baru.



Gambar 3.10 Ismail bin Mail

j. Susanti

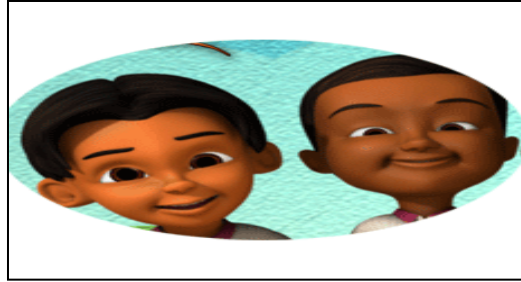
Susanti (Sarah Nadhirah Azman) merupakan anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru tinggal di Malaysia ini, dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode “Berpuasa Bersama Kawan Baru”. Sepertinya diam-diam Mail tertarik dengan Susanti. Susanti juga muncul di episode “Diri Bersih Badan Sihat”, dan “Sapy oh Sapy”.



Gambar 3.11 susanti

k. Dzul dan Ijat

Dzul (Mohd Amirul Zarizan) dan Ijat (Muhammad Izzat Ngathiman) merupakan dua orang teman sekelas Upin dan Ipin yang sering dilihat berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk menterjemahkan kata-katanya. Walaupun Dzul dan Ijat jarang keluar mereka tetap teman baik Upin Ipin. Ijat pernah berbicara dalam 2 episode yakni “Gosok Jangan Tak Gosok”, ketika Ijat berteriak ketakutan karena tidak ingin periksa gigi, dan “Seronoknya Membaca” ketika Ijat membaca buku yang bertuliskan Gagak Yang Haus.



l. Devi

Devi (Maheswary Mohan) ialah anak perempuan berbangsa India yang bersekolah pada tadika sama dengan Upin dan Ipin. Walaupun tidak akrab dengan mereka berdua, namun Devi bersahabat dengan Mei Mei. Devi pernah terlihat dalam episode “Gosok Jangan Tak Gosok”, “Kami 1 Malaysia”, dan “Jejak si Rembo”.



m. Kakek Dalang

Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang (Abu Shafian Abdul Hamid) merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan teman-teman disamping memberi nasihat kepada mereka. Kakek Dalang mempunyai beberapa batang pokok rambutan untuk dijual buahnya, dan seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo. Ahli waris Tok Dalang

yang dapat dikenali adalah Tajol yang berumah tangga di kota, dan dari Tajol ini lahirlah cucu Tok Dalang yakni Badrol (tokoh utama Geng).



Gambar 3.14 Kakek Dalang

n. Muthu

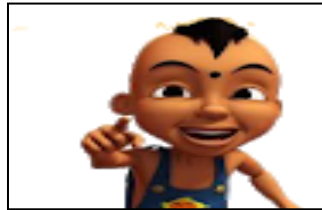
Muthu (Mohd Shafiq Mohd Isa), disapa sebagai *uncle* Muthu oleh para pemuda di kampung, merupakan satu-satunya penjual makanan di Kampung Durian Runtuh dan ayahnya Rajoo. Antara makanan dan minuman yang dihidangkan di warungnya ialah nasi daging, nasi goreng, nasi ayam, teh tarik, Milo dan sebagainya. Dalam arti kata lain, tidak ada bedanya gerai Muthu dengan restoran yang dijumpai di kota.



Gambar 3.14 Muthu

o. Rajoo

Rajoo (Kannan a/ Rajan) ialah anak laki-laki Muthu seorang teman karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka. Dalam film Geng, Rajoo dikenali kerana memiliki talenta istimewa yaitu berkomunikasi dengan hewan apalagi menjadi penerjemah bahasanya Oopet. Rajoo mempunyai seekor lembu bernama Sapy yang juga dijadikan alat pengangkut pribadinya.



Gambar 3.16 Rajoo

p. Salleh

Salleh A Sally (Ros Hasrol Ahmad) terkenal sebagai laki-laki feminim yang galak dan sirik. Dalam seri TV Upin dan Ipin, ia dilihat bertugas sebagai penjaga perpustakaan dalam perpustakaan keliling episode Seronoknya Membaca. Dalam film Geng, Salleh bersekongkol dengan karakter jahat Pak Mail dan Singh untuk menculik makhluk aneh (ibu Oopet) demi keuntungan. Pak Mail dan Singh adalah ayah dari Mail dan Jarjit.



Gambar 3.17 Salleh

q. Ah Tong

Ah Tong (Mohd Shafiq Mohd Isa) Seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek Cina yang kuat. Dalam seri TV Upin dan Ipin, dia dilihat dalam episode Ambil Galah Tolong Tunjukkan di mana dia membeli rambutan dari Upin, Ipin dan kawan-kawannya.³⁸



Gambar 3.18 Ah Tong

1. Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Perkembangan anak (Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batu Bara Sekip Jaya Palembang).

Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat digemari hampir di segala jenjang usia, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa sekalipun. Hadirnya beberapa stasiun televisi di Indonesia patut dirayakan sebagai prestasi, apalagi mengingat kontribusi yang telah mereka berikan dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, melalui tayangan informasi yang tajam, akurat, dan juga

³⁸ Sumber: <http://mahadidi.blogspot.com/2012/10/di-balik-sejarah-kartun-upin-ipin.html>

objektif, televisi juga membantu anggota masyarakat dalam memahami berbagai persoalan aktual diberbagai bidang.

Media televisi juga telah memperluas wawasan publik dengan sajian acara dialog, debat, *talk show*, diskusi, dan berbagai acara yang informatif dan edukatif. Media televisi dewasa ini menjadi sahabat anak-anak. Di dalam keluarga modern yang orangtuanya sibuk beraktivitas di luar rumah maupun di dalam rumah, televisi berperan sebagai penghibur, pendamping. Bahkan sebagai pengasuh bagi anak-anak mereka.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan televisi bisa dikatakan sedikit banyak merubah kehidupan seseorang, takterkecuali anak-anak seperti:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu untuk memperoleh pengetahuan.
2. Mempengaruhi perilaku anak (meniru yang dilakukan tayangan televisi dikehidupan sehari-hari).
3. Televisi mempengaruhi psikologi anak.
4. Televisi memberikan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.

Televisi dimanfaatkan sebagai media pendidikan bagi masyarakat, tanpa terkecuali baik itu orang tua, dewasa, remaja, dan telebih untuk anak-anak. Salah satu tayangan yang menjadi media pendidik bagia anak yaitu tayangan Upin dan Ipin yang cukup memberikan dampak positif khususnya untuk anak-anak. Dampak tersebut bisa

dilihat secara langsung dari kegiatan meniru bagi anak setelah menonton tayangan Upin dan Ipin. Tayangan Upin dan Ipin aman untuk anak, film ini selalu memberikan kesan dan pesan disetiap episodenya. Bahkan film ini menceritakan kehidupan sehari-hari dan pengalaman sehari-hari anak-anak dan lingkungannya baik berupa lingkungan saat bermain, peristiwa di sekolah, kejadian di sekitar rumah, maupun pergaulan sosial lainnya.

Diserial Upin dan Ipin, anak-anak diajarkan untuk mengormati orangtua, jangan malas, rajin ke sekolah, cara berakhlak yang baik atau sopan santun, bahkan belajar mengenai cara merawat gigi juga turut diajarkan pada tayangan ini. Cerita Upin dan Ipin layak ditonton untuk anak karena alur ceritanya yang sangat mendidik dan dikemas dalam format yang sangat menarik. Untuk episode tarawih dalam tayangan Upin dan Ipin, mengandung nilai keagamaan yang sangat kuat, tokoh-tokoh di dalamnya juga sangat beragam asal suku bangsanya, seperti tokoh Mei-Mei yang dalam cerita Upin dan Ipin adalah keturunan Cina dan Jarjit keturunan India. Hal tersebut mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras dan antar golongan.

Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak agar dapat menghayati bulan ramadhan. Namun kini menjadi tontonan sehari-hari yang dijadikan oleh orangtua untuk pendidikan alternatif untuk dapat memberikan pendidikan agama, moral, dengan cara yang menghibur.

1. Perubahan Perilaku Perkembangan anak (Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang)

Penerapan kebiasaan perilaku anak serta pemahaman agama maupun lingkungan sosial sangatlah penting bagi anak. Dikarenakan masa anak-anak adalah fase dimana digambarkan sebagian besar pembentukan kepribadian seseorang. Tayangan Upin dan Ipin yang bersifat *edutainment* yang sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak. karena dalam animasi sangat digemari oleh anak-anak, hal ini dibuktikan dengan rating yang lumayan tinggi.

Upin dan Ipin adalah film animasi yang dibuat oleh Les Copaque, sebuah industri media di Selangor, Malaysia. Dalam film animasi ini dimunculkan etnik Malaysia, ada etnik Melayu, Cina, dan India. Film animasi ini menceritakan keseharian sikembar lucu Upin dan Ipin. Mereka tinggal di kampung dan hidup sederhana. Film ini banyak dipuji karena membawa dan memberikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kemandirian, tolong menolong, kepatuhan kepada agama, orangtua dan guru serta nilai-nilai lainnya.

Tidak sedikit anak-anak pada taman kanak-kanak nurul iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang menirukan keseharian Upin dan Ipin. Ini merupakan salah satu contoh berjalannya teori peniruan atau imitasi. Secara perlahan anak belajar melalui media, kemudian anak-anak pada taman kanak-kanak nurul iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang meniru apa yang mereka lihat

pada tayangan Upin dan Ipin. Anak-anak adalah peniru yang baik dan cepat. Mereka belajar dan meniru apa saja seperti perilaku Upin dan Ipin yang rajin menjaga kebersihan dengan rajin mengosok gigi, rajin menabung, mengormati orangtua serta sopan santun terhadap sesama.

Saat ini ada salah satu film kartun yang aman bagi anak, film ini membawa pesan dakwah di setiap episodenya. Bahkan film ini menceritakan kehidupan sehari-hari dan merupakan pengalaman sehari-hari bagi anak di lingkungannya. Dapat berupa kehidupan dalam dunia bermain, peristiwa di sekolah, kejadian di sekitar rumah. Film ini tayang setiap tiga kali dalam sehari pada pagi hari, siang dan sore hari. Film ini mengajarkan anak untuk hormat kepada orang tua, jangan malas, rajin ke sekolah, bertingkah sopan.

Film Upin dan Ipin memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap anak pada taman kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang. Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Perkembangan Psikologi anak (Studi kualitatif Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di Jl. Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari beberapa fakta yang terjadi pada lingkungan Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang, kebanyakan dari tayangan Upin dan Ipin dapat mempengaruhi perilaku perkembangan psikologi anak Pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman. Beberapa fakta yang terjadi di lingkungan Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya

Palembang, setelah atau pada saat menonton tayangan Upin dan Ipin. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap perilaku perkembangan psikologi anak pada Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batubara Sekip Jaya Palembang hal ini terbukti dalam kesehariannya baik di rumah, sekolah dan lingkungan sosial lainnya yang menirukan kesseharian dari Upin dan Ipin.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Untuk dapat melihat hasil pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap perkembangan perilaku anak di Taman Kanak-kanak Nurul Iman Palembang maka dilakukan berupa penyebaran angket, angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang di bagi menjadi 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif. Untuk setiap jawaban akan diberikan nilai 4 jika Sangat Setuju(S), bernilai 3 untuk jika Setuju (S), Bernilai 2 jika Tidak Setuju (ST), Bernilai 1 jika Ragu-Ragu (R). Akan tetapi untuk angket negatif penilaiannya berbanding terbalik dengan angket positif. Dimana bernilai 1 jika angketnya sangat setuju(SS), bernilai 2 jika jawaban sebaran angketnya Setuju (S), bernilai 3 jika jawaban angketnya Tidak Setuju (TS), dan bernilai 4 jika jawabannya ragu-ragu (RR).

A. HASIL PENELITIAN

a. Perkembangan Prilaku Anak

analisis data ini dilakukan dari analisis skor-skor penyebaran angket siswa yang kemudian data tersebut diolah dalam tabulasi frekuensi jawaban skor angket promosi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Seriang anak menonton tayangan Upin dan ipin

Pada pertayanga bagian ini, untuk mengetahui data mengenai seberapa sering anak menonton tayangan upin dan ipin.

Tabel 2.1

Seriang anak menonton tayangan Upin dan ipin

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	18	58,10%
Setuju (S)	3	8	25,80%
Ragu-ragu (R)	2	2	6,50%
Tidak Setuju (TS)	1	3	9,70%
Jumlah	10	31	100. %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 88 anak terdapat 31 anak terdapat 26 anak yang sering menonton tayangan upin dan ipin dan sebagian menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Hal ini dimungkin kan karena tayangan upin dan ipin merupakan flem kartun masa kini yang sangat di gemari anak-anak.

2. Film Upin dan Ipin dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku anak

Tabel 2.2

Film Upin dan Ipin dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku anak

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
---------------------------	-------------	------------------	-----------------------

Sangat setuju (SS)	4	17	54,80%
Setuju (S)	3	8	25,80%
Ragu-ragu (R)	2	5	16,20%
Tidak setuju (TS)	1	1	3,20%
Jumlah	10	31	100. %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 31 anak terdapat 25 anak yang berperilaku positif setelah menonton tanyangan upin dan ipin. Hal ini dikarenakan flem upin dan ipin banyak mrmberikan dampak positif terhadap prilaku anak.

3. Film Upin dan Ipin episode Alkisah Malam Puasa mengajarkan tentang shalat.

Tabel 2.3
Film Upin dan Ipin episode Alkisah Malam Puasa mengajarkan tentang shalat.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	13	41,90%
Setuju (S)	3	10	32,20%
Ragu-ragu (R)	2	5	16,20%
Tidak setuju (TS)	1	3	9,60%
Jumlah	10	31	100.%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 23 anak yang mulai belajar melakukan sholat. Hal ini menyatakan bahwa Film Upin dan Ipin episode Alkisah Malam Puasa mengajarkan tentang shalat.

4. Film Upin dan Ipin episode Alkisah Malam Puasa mengajarkan tentang puasa.

Tabel 2.4

Film Upin dan Ipin episode Alkisah Malam Puasa mengajarkan tentang puasa.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	13	41,90%
Setuju (S)	3	8	25,80%
Ragu-ragu (R)	2	3	9,70%
Tidak setuju (TS)	1	6	19,40%
Jumlah	10	31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 21 orang anak yang mulai melakukan belajar berpuasa. Hal ini karena tayangan upin dan ipin mengajrkan tentang puasa

5. Upin, Ipin dan teman-temannya tidak pernah mengejek Mei-mei yang berbeda agama dengannya

Tabel 2.5

Upin, Ipin dan teman-temannya tidak pernah mengejek Mei-mei yang berbeda agama dengannya

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
---------------------------	-------------	------------------	-----------------------

Sangat setuju (SS)	4	8	25,80%
Setuju (S)	3	14	45,20%
Ragu-ragu (R)	2	6	19,40%
Tidak setuju (TS)	1	3	9,60%
Jumlah	10	31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 22 orang anak yang setuju Upin, Ipin dan teman-temannya tidak pernah mengejek Mei-meimei yang berbeda agama dengannya. Hal ini dikarenakan upin dan ipin mengajarkan untuk saling menghormati perbedaan agama.

6. Mei-meimei yang bukan beragama Islam tetapi ikut berpuasa saat bersama Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain.

Tabel 2.6

Mei-meimei yang bukan beragama Islam tetapi ikut berpuasa saat bersama Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	11	35,50%
Setuju (S)	3	9	29,00%
Ragu-ragu (R)	2	5	16,20%
Tidak setuju (TS)	1	6	19,40%

Jumlah	10	31	100.
--------	----	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 16 orang anak yang setuju menghargai Mei-mei yang bukan beragama Islam tetapi ikut berpuasa saat bersama Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain. Hal ini karena tayngan upin dan ipin mengajarkan untuk saling menghormati walau berbaada agama.

7. Upin dan Ipin mencuci sepatunya sendiri sebagai hukuman dari kak Ros atas kenakalan yang telah mereka perbuat dalam puasanya.

Tabel 2.7

Upin dan Ipin mencuci sepatunya sendiri sebagai hukuman dari kak Ros atas kenakalan yang telah mereka perbuat dalam puasanya

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	14	45,20%
Setuju (S)	3	12	38,70%
Ragu-ragu (R)	2	4	12,90%
Tidak setuju (TS)	1	1	3,20%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat lebih dari sebagian anak yang ikut mencuci sepatunya sendiri sebagai hukuman atas kenakalan yang telah mereka perbuat dalam puasanya.

8. Upin dan Ipin selalu menghargai orang yang lebih tua darinya.

Tabel2.7

Upin dan Ipin selalu menghargai orang yang lebih tua darinya.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	17	54,80%
Setuju (S)	3	10	32,30%
Ragu-ragu (R)	2	3	9,60%
Tidak setuju (TS)	1	1	3,20%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 23 anak yang selalu menghargai orang yang lebih tua darinya. Hal ini dikarenakan upin dan ipin mengajarkan anak untuk selalu hormat kepada yang lebih tua.

9. Setujukah jika Dalam perjalanan pulang dari sekolah Upin, Ipin dan teman-temannya bertemu dengan seorang kakek yang sedang butuh pertolongan, lalu kemudian mereka menolong kakek tersebut.

Tabel.2.9

Setujukah jika Dalam perjalanan pulang dari sekolah Upin, Ipin dan teman-temannya bertemu dengan seorang kakek yang sedang butuh pertolongan, lalu kemudian mereka menolong kakek tersebut.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	11	35,50%
Setuju (S)	3	12	28,70%
Ragu-ragu (R)	2	5	16,20%
Tidak setuju (TS)	1	2	6,40%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat lebih dari sebagian anak yang menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Hal ini karena film upin dan ipin mengajarkan untuk saling tolong menolong.

9. Film Upin dan Ipin mengajarkan tentang pentingnya saling tolong menolong

Tabel 2.10

Film Upin dan Ipin mengajarkan tentang pentingnya saling tolong menolong

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	8	25,80%
Setuju (S)	3	12	38,70%
Ragu-ragu (R)	2	3	9,60%
Tidak setuju (TS)	1	8	25,80%
Jumlah	10	100	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 20 anak yang sadar akan pentingnya tolong menolong. Hal ini karena ipin dan ipin mengajarkan pentingnya tolong menolong.

10. Banyak Pesan moral yang disampaikan dalam film Upin dan Ipin

Tabel 2.10
Banyak Pesan moral yang disampaikan dalam film Upin dan Ipin

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	8	25,80%
Setuju (S)	3	12	38,70%
Ragu-ragu (R)	2	3	9,60%
Tidak setuju (TS)	1	8	25,80%
Jumlah	10	100	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 20 anak yang tahu banyak pesan moral yang disampaikan dalam film upin dan ipin.

11. Shalat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi umat Islam.

Tabel 2.12
Shalat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi umat Islam.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
--------------------	------	-----------	----------------

Sangat setuju (SS)	4	11	35,50%
Setuju (S)	3	9	29,00%
Ragu-ragu (R)	2	8	25,80%
Tidak setuju (TS)	1	3	9,60%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak hampir setiap tahu sholat lima waktu dalam sehari semalam adalah kewajiban bagi umat Islam.

12. Berpuasa pada bulan ramadhan adalah kewajiban bagi umat Islam.

Tabel 2.12

Berpuasa pada bulan ramadhan adalah kewajiban bagi umat Islam.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	11	71,00%
Setuju (S)	3	9	22,50%
Ragu-ragu (R)	2	8	6,40%
Tidak setuju (TS)	1	3	0,00%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 24 anak yang tahu Berpuasa pada bulan ramadhan adalah kewajiban bagi umat Islam.

13. Bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat adalah hal penting untuk dilakukan.

Tabel 2.13
Bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat adalah hal penting untuk dilakukan.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	12	38,70%
Setuju (S)	3	12	38,70%
Ragu-ragu (R)	2	5	16,10%
Tidak setuju (TS)	1	2	6,40%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak lebih tahu Bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat adalah hal penting untuk Dilakukan

14. Pentingnya saling tolong menolong sesama manusia.

Tabel 2.15
Pentingnya saling tolong menolong sesama manusia.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	15	48,40%
Setuju (S)	3	8	25,80%
Ragu-ragu (R)	2	7	22,60%
Tidak setuju (TS)	1	1	3,20%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 anak terdapat 22 anak yang tahu Pentingnya saling tolong menolong sesama manusia

15. Anak saya Melaksanakan sholat wajib lima waktu setiap hari.

Tabel 2.15
Anak saya Melaksanakan sholat wajib lima waktu setiap hari.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	10	32,30%
Setuju (S)	3	12	38,80%
Ragu-ragu (R)	2	8	25,80%
Tidak setuju (TS)	1	1	3,20%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang tua murid terdapat 19 orang tua yang mengatakan Anak saya Melaksanakan sholat wajib lima waktu setiap hari.

16. Anak saya Mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat di masjid.

Tabel 2.16
Anak saya Mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat di masjid.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	4	12,90%

Setuju (S)	3	15	48,40%
Ragu-ragu (R)	2	9	29,00%
Tidak setuju (TS)	1	3	9,60%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang tua murid terdapat 20 orang tua yang mengatakan Anak saya Mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat di masjid.

17. Anak saya Ikut berpuasa pada bulan Ramadhan.

Tabel 2.17
Anak saya Ikut berpuasa pada bulan Ramadhan.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	15	48,40%
Setuju (S)	3	8	25,80%
Ragu-ragu (R)	2	6	19,40%
Tidak setuju (TS)	1	2	6,40%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang tua murid terdapat 16 orang tua yang mengatakan Anak saya Ikut berpuasa pada bulan Ramadhan.

18. .Film Upin dan Ipin mengajarkan untuk menyinggung teman yang berbeda agama.

Tabel 2.18

Film Upin dan Ipin mengajarkan untuk menyinggung teman yang berbeda agama.

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	11	35,50%
Setuju (S)	3	5	16,20%
Ragu-ragu (R)	2	13	41,90%
Tidak setuju (TS)	1	2	6,40%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang tua murid terdapat sebagian besar orang tua yang mengatakan Anak saya Film Upin dan Ipin mengajarkan untuk menyinggung teman yang berbeda agama.

19. Film Upin dan Ipin mngajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yg diperbuat.

Tabel 2.19

Film Upin dan Ipin mngajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yg diperbuat

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju (SS)	4	18	59,00%
Setuju (S)	3	6	23,50%

Ragu-ragu (R)	2	4	12,50%
Tidak setuju (TS)	1	9	6%
Jumlah	10	31	100.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 31 orang tua murid terdapat sebagian besar orang tua yang mengatakan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yg diperbuat.

B. Pengaruh Flem Upin Dan Ipin Terhadap Prilaku Anak Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebaran pengaruh flem upin dan ipin terhadap prilaku anak di taman kanak-kanak nurul iman palembang diklasifikasikan dapat mempengaruhi prilaku anak pada anak di taman kanak-kanak nurul iman palembang hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai dan skor hasil sebaran angket. Selajutnya dihitung nilai uji r dengan menggunakan rumus perduct moment yang dapat ditabulasikan pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata angka skor yang diperoleh sebesar 29,77, sedangkan rata-rata skor angket tentang prilaku sebesar 27,06.

1. Mencari nialai statistik dasar

Tabel.2.21

Analisis Korelasi Variabel X (Flem Upin dan Ipin), dan Variabel Y (Prilaku Anak)

No	x	y	x.y	X ²	Y ²
1	33	25	825	1089	625
2	37	19	703	1369	361
3	29	31	899	841	961
4	32	21	672	1024	441
5	27	24	648	729	576
6	30	34	1020	900	1156
7	31	20	620	961	400
8	37	34	1258	1369	456
9	25	35	875	625	1225
10	28	25	700	283	625
11	28	23	644	283	529
12	28	27	756	283	729
13	37	18	666	1369	324
14	22	25	550	484	625
15	23	22	506	529	484
16	40	27	1080	1600	729
17	23	26	598	529	676
18	23	24	552	529	576
19	23	24	552	529	576
20	30	23	690	900	529
21	38	23	874	1444	529
22	31	22	713	961	484
23	31	33	1023	961	1082
24	31	32	992	961	1024
25	32	33	1058	1024	1089
26	22	31	1056	484	961
27	30	31	682	900	961
28	29	31	930	841	961
29	32	32	1024	1024	1024
30	28	33	924	283	1084
31	33	31	1023	1089	961
Jumlah	923	839	25113	26197	22770

Diketahui $\sum x = 943$

$$\sum y = 839$$

$$\sum xy = 25113$$

$$\sum x^2 = 27897$$

$$\sum y^2 = 22770$$

2. Mencari jumlah kuadrat (JK)

$$JK_x = \sum x^2 - ((\sum x)^2 : N)$$

$$JK_x = 26197 - ((923)^2 : 31)$$

$$JK_x = 27897 - (851929 : 31)$$

$$JK_x = 27897 - (27481,58065)$$

$$JK_x = 415,42$$

$$JK_y = \sum y^2 - ((\sum y)^2 : N)$$

$$JK_y = 22770 - ((839)^2 : 31)$$

$$JK_y = 22770 - (703921 : 31)$$

$$JK_y = 22770 - 22707,13$$

$$JK_y = 62,87$$

3. Mencari jumlah produk (JP)

$$JP_{xy} = \sum xy - ((\sum x)(\sum y) : N)$$

$$JP_{xy} = 25113 - ((923)(839) : 31)$$

$$JP_{xy} = 25113 - (74397 : 31)$$

$$JP_{xy} = 25113 - (24980,55)$$

$$JP_{xy} = 132,45$$

4. Mencari Kopesien Korelasi

$$R_{xy} = JP_{xy} : \sqrt{(JK^x)(JK^y)}$$

$$R_{xy} = 132,45 : \sqrt{((415,42)(62,87))}$$

$$R_{xy} = 132,45 : \sqrt{26117,415}$$

$$R_{xy} = 132,45 : 161,61$$

$$R_{xy} = 0,819$$

1. Mengonsultasikan nilai R hitung dan R tabel (R1%) dan (R5%)

Harga tabel R product moment untuk N=31 adalah sebagai berikut

R 1%=0,202 dan R5% = 0,148 jadi $R_{xy} = 0,148$ adalah signifikan

2. Menginterpretasi hasil analisis

1. Flem upin dan ipin berpengaruh positif terhadap prilaku anak
2. Pengaruh Flem upin dan ipin terhadap prilaku anak dapat sangat dipercaya

- 3.mencari koefisien determinasi

$$R_{xy}^2 = 0,819^2$$

$$R_{xy}^2 = 0,6717$$

$$R_{xy}^2 = 67,17\%$$

- 4.menginterpretasi hasil analisis

- a. efektivitas pengaruh flem upin dan ipin terhadap prilaku anak secara sistematis 67,17 %
- b. efektivitas pengaruh faktor-faktor lain disebut dengan unexplained factors, di luar factors flem upin dan ipin terhadap prilaku anak sebesar 32, 89%

C.PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah ada pnegaruh flem upin dan ipin terhadap prillaku anak pada taman kanak-kanak nurul iman palembang. Hal ini dapat dilihat dari sebaran angket pada taman kanak-kanak nurul iman paelmbang. Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh flem upin dan ipin terhadap prilkau anak taman kanak-kanak nurul iman palembang diperoleh:

1. Nilai rata-rata promosi sebesar 29,77 dari hasil sebaran angket
2. Nilai rata-rata prilaku anak sebesar 27,06 diambil dari hasil sebaran angket

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa $D_k = 31 - 1 + 30$. Setelah dilihat dari tabel Uji T didapat nialai sebesar 1,67 jika T dihitung diperoleh T hitung 2, 84 sedangkan T tabel 1,67 yang didapat dari tabel dan perhitungan distribusi T dengan $D_k = 30$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$) sehingga dapat ditulis $T \text{ hitung} = 2,84 \geq T \text{ tabel} = 1, 67$ berarti pengaruh flem tayang Upin dan Ipin terhadap anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang sebesar 78 ,19 % , sedangkan 21,81 dippengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian H_0 dapat dikatakan diterima jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ ini berarti ada pengaruh flem Upin Dan Ipin terhadap prilaku anak pada Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang, dan jika H_a diterima jika $> T$

tabel ini berarti tidak ada pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap perilaku anak pada Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang.

Menurut Sugiono (2008: 60) , sesuai ketentuan kriteria pengujian hipotesis di atas dan hasil uji T hitung dan T tabel, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, $T_{hitung} (2,84) \geq T_{tabel} (1,67)$. Hal ini berarti ada pengaruh tayangan film Upin dan Ipin terhadap anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Palembang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka jawaban rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa memang benar ada perubahan perkembangan anak sebelum dan sesudah menonton tayangan Upin dan Ipin, Sebelum menonton tayangan Upin dan Ipin anak di Taman Kanak-kanak Nurul Iman di jalan Mayor Salim Batu Bara Sekip Jaya Palembang lebih memilih bermain gadget dan hari-harinya di habiskan tanpa adanya perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku anak, berbeda setelah menyukai tayangan Upin dan Ipin, adanya perubahan yang terlihat jelas dari aktifitas yang dilakukan setiap harinya, mulai dari gaya berbicara, sifat dan tingkah laku upin dan ipin yang mereka tirukan dalam kegiatan sehari-hari seperti lebih senang bermain bersama teman, dari pada bermain gadget, lebih menghormati serta sopan satu kepada yang lebih tua.
2. Tayangan Upin dan Ipin memiliki pengaruh positif bagi anak, Pesan-pesan yang disampaikan oleh film Upin dan Ipin di tangkap oleh anak-anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan si anak tersebut. Dari segi agama tayangan Upin dan Ipin selalu memberikan pesan dan kesan yang baik,

B. Saran

1. Untuk pihak perusahaan LES'copaque disarankan untuk terus meningkatkan tayangan Upin dan Ipin dengan lebih aktif dan positif sebagai tayangan yang dapat mempengaruhi minat belajar pada anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel selain tayangan Upin dan Ipin yang berpengaruh terhadap minat belajar bagi anak. Hal ini disarankan agar hasil penelitian dapat lebih akurat dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar bagi anak di Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff Djafar, *Jurnaslistik Masa Kini*, (Jakarta : Balai Aksara, 1982)
- Bonar S.k, *Teknik Wawancara*, (Jakarta : Bina Aksara, 1980)
- Abrar Ana Nadhya, *Bila Fenimena Jurnalis direflesikan*, (Jakarta : PustakaSinar Harapan,1996)
- Agung I gusti Ngurah, *Statistika penerapan metode analisis untuk tabulasi sempurna dan tak sempurna*, (Jakarta : PT. Raja Grapindo Prasada, 2003)
- Ardianto Elvinaro, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Simbiosia RekatamaMedia, 2011)
- Barus Sedia Welling, *Jurnalistik petunjuk teknis penulis berita*, (Jakarta :Erlangga, 2011)
- Baksin Askurifai, *Jurnalitik Televisi Teori Dan Praktek*, (Jakarta : SimbiosiaRekatama Media, 2006)
- Eriyanto, *Analisis Wawancara*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2001)
- Kusumaningrat Himat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi IlmuManajemen, 2002)
- Keraf Grosy, *Komposisi*, (Jakarta :Nusa Indah, 1979)
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesi, 1992)
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Romli Asep Syamsul, *kamus Jurnaslistik*, (Bandung : Simbiosia RekatamaMedia ,2008)
- Romli Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2009)

Sumadiria As haris, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feuture*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2011)

Sumadiria As haris, *Bahasa Jurnalistik panduan praktis penulis dan jurnalis*,(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010)

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2013)

Sukardi, Wina Armada, *Kode Etik Jurnalistik & Dewan Pers*, (Jakarta: Dewan Pers, 2008)

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003)

LAMPIRAN



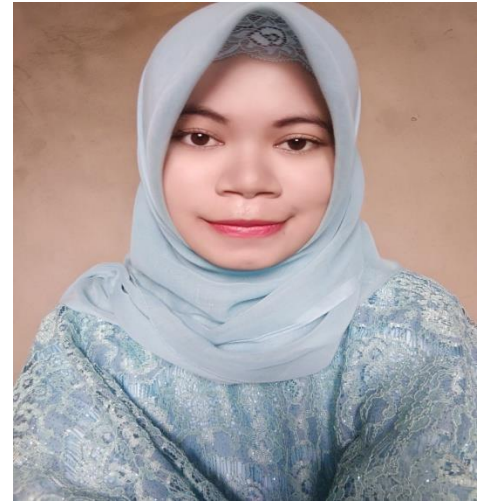




DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Yasinta Indriati
 TTL : Lampung Tengah, 02 Agustus 1994
 Alamat : Jl. Takwa Mata Merah, lorong angkatan 45 perumahan bumi langgeng sejah tera 2, palembang
 Program Studi : Jurnalistik
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia



Nama Orang Tua

Ayah : Yasin
 Ibu : Susanti

PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Sekolah /Universitas	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SDN 32 Lahat	2000	2006
2	SMPN 5 Lahat	2006	2009
3	SMAN Arief Budiman Lahat	2009	2012
4	UIN Raden Fatah Palembang	2012	2019